

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bisnis kecantikan terus berkembang dari waktu ke waktu hal ini dikarenakan masyarakat kini memiliki kesadaran terhadap kesehatan dan kecantikan tubuh. Munculnya make-up dan skin care sebagai tren pada masyarakat merupakan salah satu tanda dimana kecantikan merupakan kebutuhan. Terlebih munculnya *beauty influencer* atau figur masyarakat yang berperan besar terhadap kecantikan memberi dampak terhadap meningkatnya kesadaran dan prestis masyarakat mengenai kecantikan lewat informasi-informasi yang dibagikan. Selain itu kesibukan dan keadaan lingkungan perkotaan yang tidak lagi kondusif dan optimal dalam memberikan kesehatan karena polusi dan radikal bebas yang merusak kesehatan juga membuat masyarakat mencari jasa yang dapat memberikan kesehatan dalam hal tubuh dan jiwa. Kesehatan jiwa misalnya ketenangan setelah penat melalui aktivitas.

Pada umumnya perawatan kecantikan hanya dilakukan oleh para wanita, namun pada masa sekarang tidak hanya wanita saja, namun juga pria. Peminat dari kecantikan dan kesehatan tubuh juga beragam, mulai dari usia muda hingga lanjut usia. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya klinik dan pusat kecantikan di berbagai kota. Perawatan yang ditawarkan beragam, biasanya mulai dari ujung kaki hingga ujung kepala. Banyak pusat kecantikan yang sudah ada mulai menggunakan teknologi - teknologi baru yang beragam untuk meningkatkan kualitas perawatan itu sendiri. Hal ini menjadi topik yang menarik karena usaha pusat kecantikan tidak hanya di kota besar, tapi juga sampai ke kota-kota yang sedang berkembang misalnya Salatiga.

Pada pusat kecantikan proyek ini yang menjadi fasilitas atau kegiatan utamanya adalah klinik kecantikan dan spa. Tujuan spa sendiri adalah memberikan rileksasi bagi para pengunjung. Rileksasi bisa didapat dari pelayanan maupun

suasana atau *ambience* yang diberikan. Oleh sebab itu dipilihnya kota Salatiga sebagai lokasi pusat kecantikan ini karena masih banyak bagian dari kota Salatiga yang masih asri dan hijau. Hal ini menjadi salah satu faktor yang penting agar pengunjung merasa rileks dan tenang jauh dari kepadatan. Hal yang ditonjolkan pada pusat kecantikan ini dimana pengunjung dapat menikmati suasana dan pemandangan dari alam Salatiga. Selain itu letaknya yang dekat dengan ibu kota Jawa Tengah yaitu kota Semarang. Banyak warga sekitar Salatiga yang sering berkunjung saat hari kerja maupun akhir pekan untuk melepas penat. Kota Salatiga memiliki pendatang baik dari domestik maupun asing. Pengunjung kota Salatiga termasuk mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2018 sempat mengalami penurunan seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Diagram 1.1 Grafik Tamu Salatiga

Sumber : Badan Pusat Statistika

Pada pusat kecantikan masing-masing perawatan dikelompokkan ke beberapa ruang yang berbeda sesuai dengan alat atau jenis perawatan yang dilakukan. Misalnya untuk perawatan wajah maupun tubuh. Perawatan dibagi menurut aktivitas dan kebutuhan spesifikasi alat yang digunakan. Masing-masing ruang membutuhkan kualitas visual dalam hal tingkat pencahayaan yang berbeda. Dipilih ruang perawatan karena pada ruang-ruang inilah para pelanggan lebih banyak menghabiskan banyak waktu dan biaya untuk dapat menikmati setiap pelayanan yang diberikan. Tidak hanya pencahayaan, pemilihan material juga menjadi pertimbangan bagi pengunjung untuk mendapatkan kenyamanan secara visual.

## 1.2 Permasalahan

Pada proyek ini akan diambil beberapa permasalahan untuk dibahas seperti sebagai berikut :

1. Bagaimana pemilihan warna, dan peletakan pencahayaan dalam ruang-ruang perawatan klinik kecantikan dengan ruang pijat agar pengunjung dapat merasa nyaman
2. Bagaimana pemilihan desain yang memberi kenyamanan secara visual kepada pengunjung perawatan?
3. Bagaimana pemilihan struktur dengan material yang ramah lingkungan?

## 1.3 Tujuan

1. Menemukan pencahayaan yang tepat bagi ruang perawatan agar dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung
2. Memilih desain yang tepat agar dapat mendukung kenyamanan visual dari para pengunjung perawatan.
3. Menemukan struktur yang tepat dengan menggunakan material yang ramah lingkungan.

## 1.4 Orisinalitas

Pada proyek ini secara fokus membahas mengenai menciptakan kenyamanan ruang melalui penggunaan pencahayaan ruang sesuai dengan kebutuhan masing-masing ruangnya dan penggunaan material lokal. Berikut ini adalah perbedaan antara proyek “Pusat Kecantikan di Salatiga” dengan proyek lainnya :

1. Tugas akhir dengan judul “Perencanaan dan Perancangan Interior Beauty Center di Surakarta” oleh Henry Susanto (2011) membahas mengenai desain, sirkulasi yang akan menunjang dan memudahkan aktivitas pengguna, dan juga pengelompokan baik dari pengguna dengan ruang pada proyek ini.
2. Jurnal “Perancangan Interior Klinik Kecantikan Berbasis Eco-Design di Surabaya” oleh Novian Wibowo dan Andreas Pandu S (2013). Perancangan ini membahas mengenai penggunaan eco-design sebagai

pendekatan desain. Eco-design yang dimaksud yaitu pemilihan material yang tidak merusak lingkungan dengan memiliki ketahanan yang tinggi atau tahan lama, misalnya material *water proof*, HPL, dan akrilik. Selain itu penggunaan cahaya dan penghawaan alami hampir secara keseluruhan bangunan.

3. Thesis “Pusat Perawatan Kulit Dan Spa Tradisional Untuk Wanita di Yogyakarta Berdasarkan Arsitektur Tradisional Jawa” oleh Kharlina Rhiza Prasasti (2011). Proyek ini menekankan pada menemukan desain bangunan yang akan menjadi wadah pusat perawatan kulit di kota Yogyakarta dengan menggunakan arsitektur tradisional Jawa. Desain melingkupi tatanan massa, bentuk bangunan, serta elemen bangunan seperti pencahayaan dan penghawaan.
4. Thesis “Pusat Kebugaran dan Kecantikan Wanita Di Yogyakarta” oleh Alvina Puspitasari (2010). Proyek ini menggunakan pendekatan desain arsitektur kontemporer namun tetap terdapat unsur alami pada bagian dalam bangunan. Dipilih desain kontemporer karena proyek ini memilih sasaran pengguna anak muda atau usia muda dimana akan lebih tertarik pada desain yang lebih modern.
5. Pusat Kecantikan di Salatiga oleh Felicia Ellen (2019). Pada proyek ini difokuskan pada kenyamanan ruang terutama secara visual baik melalui pencahayaan, warna hingga material. Pemilihan material lokal yang mendominasi bangunan untuk membawa suasana alam yang menenangkan ke dalam bangunan. Material yang digunakan tidak hanya secara arsitektural tapi juga struktural.